

PERAN EKSTRAKURIKULER MALIM SEKAMPUNG DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI IBADAH KEPADA SISWA DI MTsN TANJUNGBALAI

Ahda Manurung^{1*}, Wahyudin Nur Nasution², Enny Nazrah Pulungan³

^{1*,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Corresponding author. Jl.Seser No.101, 20221, Medan, Indonesia

E-mail: ahda0301202147@uinsu.ac.id^{1*)}

wahyudinnur@uinsu.ac.id²⁾

ennynazrah@uinsu.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi ketertarikan terhadap ekstrakurikuler Malim Sekampung di MTsN Tanjungbalai. terkait pengurusan jenazah (*fardhu kifayah*) dan pelatihan doa/wirid bagi siswa masih jarang ditemui di sekolah khususnya di Tanjungbalai. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. pendekatan fenomenologis dan bersifat penelitian lapangan (*field research*) dengan model analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler Malim Sekampung di MTsN Tanjungbalai yaitu diantaranya: 1) Pengurusan jenazah (Fardhu Kifayah) dan 2) Pelatihan doa-doa takziah dan wirid. Metode pembina dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler Malim Sekampung yaitu melalui 1) metode ceramah, 2) metode demonstrasi, 3) metode praktik dan 3) metode keteladanan/uswatun hasanah. Evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi ranah kognitif yaitu melalui tes tertulis (*multiple choice*) dan tes lisan. Evaluasi ranah psikomotorik yaitu melalui tes unjuk kerja/praktik. Faktor Pendukung yaitu meliputi: (1) kepribadian dan cara mendidik pembina, (2) dukungan pihak sekolah, (3) Motivasi dari orangtua. faktor penghambat ekstrakurikuler yaitu adanya beberapa jadwal esktrakurikuler siswa yang bertabrakan keterbatasan *event* dan lomba yang mampu menunjang semangat siswa pada bidang keagamaan tersebut yaitu fardhu kifayah dan perlombaan doa/wirid dan itu terus diupayakan.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Nilai-nilai Ibadah, Peran.

Abstract

This research was motivated by an interest in Malim Sekampung's extracurricular activities at MTsN Tanjungbalai. related to corpse management (fardhu kifayah) and prayer/wirid training for students are still rarely found in schools, especially in Tanjungbalai. The research uses qualitative research methods. phenomenological approach and field research with a descriptive analysis model. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research show that the forms of Malim Sekampung extracurricular activities at MTsN Tanjungbalai include: 1) Arranging corpses (Fardhu Kifayah) and 2) Training in prayers of thanksgiving and wurd. The coaching method in implementing the Malim Sekampung Extracurricular is through 1) lecture method, 2) demonstration method, 3) practice method and 3) exemplary/uswatun hasanah method. The evaluation carried out is an evaluation of the cognitive domain, namely through a written test (multiple choice) and an oral test. Evaluation of the psychomotor domain is through performance/practice tests. Supporting factors include: (1) personality and way of educating the coach, (2) support from the school, (3) Motivation from parents. The inhibiting factor for extracurricular activities is that there are several extracurricular schedules for students which collide with the limitations of events and competitions that are able to support students' enthusiasm for the religious field, namely fardhu kifayah and prayer/wirid competitions and this continues to be pursued.

Keywords: Extracurricular, Role, Worship Values.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Setiap manusia dilahirkan dengan membawa potensi (fitrah) masing-masing. Mustahil jika manusia dilahirkan dalam kekosongan, karena pada hakekatnya setiap manusia di anugerahkan potensi fitrah sebagai bekal bagi manusia dalam menjalani hidupnya (Lubis & Gusman, 2019: 83), yaitu potensi untuk mengenal Tuhan-Nya yang telah menciptakannya. Allah swt. berfirman :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ
الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahan: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, (Q.S Ar-Rum[30]: 30) (Kementerian Agama RI, 2019)

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan berkaitan dengan fitrah manusia bahwa sesungguhnya Allah telah membekalkan fitrah kepada semua makhluk-Nya yaitu potensi dan pengetahuan tentang keesaan-Nya (Ibnu Katsir dalam Lubis & Gusman, 2019: 85). Maka sudah semestinya melalui Pendidikan orangtua dan guru harus berperan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.

Kemudian dalam memaksimalkan segala potensi yang ada maka perlu adanya bimbingan, pengarahan dan proses belajar yang mendukung. Sehingga dapat mencapai derajat *insan kamil* atau manusia yang seutuhnya dan seimbang antara kehidupan dunia dengan akhiratnya.

Kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang bukan merupakan komponen kurikulum akademik tetapi merupakan bagian penting dari lingkungan pendidikan. Sekolah dapat memainkan peran penting dengan menyalurkan pengembangan kepribadian yang positif melalui ekstrakurikuler (Anjum, 2021: 8). Pengembangan potensi peserta didik dalam mencapai esensi kesempurnaan nya sebagai manusia yang seutuhnya yaitu menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tentu tidak terlepas dari peran utama Pendidikan itu sendiri, termasuk melalui Pendidikan Agama (Suriyadi and Mirdad, 2022: 161).

Sebagai seorang pendidik tentu memiliki tugas utama dalam menjalankan perannya sebagai seorang yang bertanggung jawab terhadap proses belajar siswa dalam hal ini adalah penyempurnaan, pembersihan diri, penyucian serta sebagai media untuk menata hati manusia sehingga lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt (Hidayat (2016: 70).

Peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan bukan hanya sekedar teori dan penyampaian materi. Peran guru sangat dibutuhkan untuk menentukan terhadap arus perkembangan zaman dengan berbagai perubahan dan pergeseran zaman yang terus menuntut teknologi untuk menyesuaikan diri.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN Tanjungbalai pada Rabu, 31 Januari 2024 terdapat beberapa ekstrakurikuler keagamaan seperti, tahfiz al-qur'an seni nasyid, pelatihan da'i dan Malim Sekampung. Yang menarik perhatian peneliti adalah pelaksanaan ekstrakurikuler malim sekampung. Ekstrakurikuler malim sekampung merupakan ekstrakurikuler yang berfokus terhadap pelaksanaan

ibadah yaitu pelatihan doa (wirid), mentalkinkan mayit dan fardhu kifayah dengan tujuan peserta didik memiliki kemampuan dan pemahaman terhadap ibadah tersebut dan mampu mengaplikasikan ditengah-tengah Masyarakat.

Hal ini tentu menjadi perhatian bagi Madrasah, harapan dan ekpektasi terhadap lulusan Madrasah, terkhusus MTsN Tanjungbalai di Masyarakat cukup tinggi, sehingga diharapkan setelah lulus dari MTsN Tanjungbalai siswa dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan baik untuk diri sendiri ataupun langsung ke masyarakat. Sehingga siswa mampu berperan langsung terhadap pelaksanaan ibadah tersebut dan meningkatkan ketaqwaan mereka sebagai esensi dari ibadah yang mereka lakukan. Pelatihan dan pembinaan terkait hal-hal di atas masih jarang ditemui di sekolah-sekolah khususnya di Tanjungbalai. Berdasarkan hasil observasi sebelumnya, hanya MTsN Tanjungbalai yang terus melaksanakan ekstrakurikuler tersebut secara berkelanjutan sampai sekarang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Peran Ekstrakurikuler Malim Sekampung dalam Menanamkan Nilai-nilai Ibadah Kepada Siswa di MTsN Tanjungbalai”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang bersifat penelitian lapangan (field research). Penelitian ini bertujuan memahami pengalaman subjek terhadap fenomena tertentu melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian dipilih secara purposive berdasarkan relevansi dengan topik penelitian, yang melibatkan 7 orang

informan yang terdiri dari Pembina Ekstrakurikuler Malim Sekampung dan 6 Orang anggota ekstrakurikuler yang memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti. Pra Penelitian dilakukan pada Januari 2024 dan Penelitian ini dilakukan di MTsN Tanjungbalai pada 03 April 2024 sampai 19 Juli 2024. Materi penelitian meliputi pengalaman subjek terkait pelaksanaan Ekstrakurikuler Malim Sekampung dan penanaman Nilai-nilai Ibadah yang dilaksanakan kepada siswa baik melalui pelatihan Fardhu kifayah dan pelatihan doa dan wirid. Data dikumpulkan melalui teknik observasi untuk mengamati perilaku dan interaksi subjek, wawancara mendalam untuk menggali persepsi dan pengalaman subjek, serta dokumentasi seperti catatan, foto, atau dokumen relevan lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data yang diperoleh disederhanakan dan dipilah untuk memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi atau matriks untuk memudahkan interpretasi. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola atau tema yang muncul dari data yang telah dianalisis, untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk kegiatan Ekstrakurikuler Malim Sekampung

Bentuk-bentuk kegiatan Ekstrakurikuler Malim Sekampung di MTsN Tanjungbalai dibagi menjadi 2 bentuk kegiatan yaitu, (1) Pengurusan

Jenazah (*Fardhu Kifayah*), (2) Pelatihan doa-doa takziah dan wirid. Pengurusan jenazah atau fardhu kifayah dimulai dari memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan. Ekstrakurikuler Malim Sekampung dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu di hari Selasa dan Rabu. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari pukul 14.00 WIB-Selesai Sholat Ashar atau sekitar pukul 16.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Bentuk kegiatan dalam Ekstrakurikuler Malim Sekampung merupakan salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang termasuk dalam Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun jenis-jenis Ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan disekolah ataupun di Madrasah yaitu:

1. Seni Tilawah/Qiro'ah,
2. Pembacaan Tahlil, *Barjanzi/Diba'an* dan *Istighasah*,
3. *Muhadharah/Khitabah/Latihan* Ceramah,
4. Forum debat,
5. *Khat*/Seni Kaligrafi,
6. Praktik Perawatan Jenazah,
7. Pembinaan dan Pengembangan Kesenian Islami (Aziz et al., 2020: 17-22).

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler Malim Sekampung merupakan bentuk pelatihan ibadah yang jarang dan penting untuk ditanamkan kepada diri siswa. Melalui pelatihan tersebut diharapkan siswa mampu menguasai terkait bagaimana tata cara pengurusan jenazah dan praktik doa/wirid. Hal ini perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal bagi siswa dalam hal pengembangan diri mereka, bagi diri sendiri, keluarga dan di masyarakat. Sebagaimana fungsi Ekstrakurikuler menurut Hamdayati (2023: 53-54) adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka. Melalui ekstrakurikuler keagamaan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitas mereka dalam hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Kegiatan seperti hafalan Al-Qur'an, kajian hadits, dan lomba-lomba keagamaan membantu mengasah potensi, bakat, dan minat mereka dalam bidang keagamaan.
2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan PAI juga berfungsi untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menyenangkan, dan menggembirakan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan dan pengetahuannya.
4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik. Melalui ekstrakurikuler keagamaan PAI, peserta didik juga dipersiapkan untuk menghadapi karir di masa depan. Pembekalan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, serta kegiatan seperti pelatihan ibadah membantu mereka mengembangkan kesiapan karir dengan landasan moral yang kuat.

Metode yang digunakan oleh Pembina dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Malim Sekampung

Terkait metode yang digunakan oleh guru selaku Pembina Ekstrakurikuler, yaitu sebagai berikut:

1. Metode ceramah, menurut W. N. Nasution, (2016: 143) pada metode ceramah kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi sangat penting, karena pendidiklah yang berperan penuh dalam metode ceramah sehingga dapat dipastikan siswa dapat memahami penjelasan yang disampaikan pendidik. Pada pelaksanaan ekstrakurikuler Malim Sekampung, pembina menyampaikan materi terkait pelaksanaan *fardhu kifayah* dan bacaan doa wirid dan takziah, kemudian siswa mendengarkan, mengamati dan mencatat penjelasan terkait materi tersebut.
2. Metode demonstrasi, melalui metode ini pertanyaan atas ketidaktahuannya siswa akan mulai terjawab karena guru akan menunjukkan proses pelaksanaan mulai dari bagaimana cara pelaksanaannya, terdiri dari alat dan bahan apa saja, proses kerjanya dan lain-lain. melalui metode ini siswa akan lebih bisa mengamati secara langsung dan lebih yakin terkait materi tersebut (Mulyono & Sa'ud, 2018: 65). Pada pelaksanaan ekstrakurikuler Malim Sekampung, sebelum siswa mempraktikkan terkait penyelenggaraan jenazah dan pelatihan doa dan wirid, maka pembina akan mendemonstrasikan terkait materi yang akan dipelajari. Sebelum siswa diarahkan untuk praktik membaca doa, Pembina akan mendemonstrasikan terlebih dahulu untuk siswa mengetahui letak bacaan dan tajwid dalam bacaan doa agar tidak terjadi kesalahan saat membaca, kemudian demikian juga pada pelaksanaan pengurusan jenazah, mulai dari cara mensholatkan, menggunting kain kafan, memandikan jenazah dan menguburkan.
3. Metode praktik, Setelah di demonstrasikan oleh Pembina, maka siswa kemudian akan berperan melalui kegiatan praktik. Menurut Faturraahman dalam Syahrowiyah (2016: 3) melalui metode ini Pembina sebagai guru akan memberikan materi dengan menggunakan alat maupun benda dengan siswa yang memperagakan sehingga melalui metode ini pula jelas pemahaman siswa dan dapat mempraktikkan hal serupa terkait materi yang dimaksud suatu saat diperlukan bagi diri sendiri maupun di masyarakat.
4. Metode *uswatun hasanah/ keteladanan*, dalam hal ini guru harus mampu mencontohkan dan menjadi panutan bagi siswanya terkait cara berperilaku, berbicara dan mengambil tindakan. guru selaku Pembina harus memberikan keteladanan yang baik bagi siswanya (Mustofa, 2019: 32).

Dalam ekstrakurikuler Malim Sekampung, keteladanan Pembina terlihat dari cara dia berbicara dengan nada yang lemah lembut namun tegas, berwibawa, sabar dalam menegur siswa dan membimbing siswa. Ketika sudah masuk waktu sholat beliau akan terlebih dahulu untuk mengarahkan siswa untuk sholat berjamaah. Para siswa bukan hanya yang mengikuti ekstrakurikuler Malim Sekampung juga memberikan sikap hormat kepada beliau, guru-guru yang mengajar di MTsN Tanjungbalai juga sudah menganggap beliau sebagai guru senior yang dihormati dan sangat disegani. Beliau juga dipanggil dengan sebutan "*Buya*" atau ayah karena beliau

sudah dianggap sebagai ayah bagi siswa-siswa lainnya. Hal ini terlihat dari cara beliau bersosialisasi dengan siswa dan sesama guru. Pembina selalu memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada siswa. Dalam belajar tidak boleh bermalas-malasan, tidak egosi dalam belajar, bertutur kata yang baik dan mencontohkan perilaku yang baik.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jihan Nafis (2023) di MA Al-Ma'arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah Habsy (Kesenian Islami) dan Muhadharah (pidato) dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. Dalam penelitian ini masih terdapat permasalahan terkait kurang disiplinnya siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler dan pembina yang tidak tetap dan konsisten dalam mengajarkan ekstrakurikuler tersebut.

Terkait metode yang digunakan oleh pembina dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Malim Sekampung secara keseluruhan sudah baik dan memberikan perubahan terkait pemahaman peserta didik mengenai pengurusan jenazah (*Fardhu Kifayah*), doa-doa takziah dan wirid secara teori dan praktik pelaksanaannya.

Evaluasi yang diterapkan oleh Pembina dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler Malim Sekampung

Evaluasi yang dilakukan oleh Pembina Ekstrakurikuler Malim Sekampung terdiri dari evaluasi harian, evaluasi permateri dan evaluasi akhir. Menurut Nadya Putri Mtd et al. (2023: 247) evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah materi pelajaran yang disampaikan telah dikuasai oleh siswa atau belum. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk menilai apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan yang

diharapkan atau belum. Secara keseluruhan evaluasi yang dilakukan Pembina berbentuk praktik dan hafalan. Lalu diakhiri dengan tes formatif yaitu dengan tulisan.

Tujuan pelaksanaan evaluasi dalam ekstrakurikuler Malim Sekampung adalah untuk mengukur sejauh mana kegiatan dan pelatihan ibadah yang dilakukan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada kegiatan pelatihan Pengurusan Jenazah (*Fardhu Kifayah*) dan doa/wirid Pembina menggunakan evaluasi dalam 2 ranah, yaitu terkait kemampuan ranah kemampuan kognitif siswa dan psikomotorik. Pada bentuk kegiatan *Fardhu Kifayah*, pembina akan mengevaluasi kemampuan secara praktik siswa meliputi kemampuan dalam hal memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan jenazah, maka dalam hal ini termasuk kedalam ranah psikomotorik siswa. Namun sebelumnya pembina juga akan sesekali mentes secara lisan terkait pemahaman siswa mengenai materi *fardhu kifayah*. Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau skill dan kemampuan tertentu setelah siswa menerima pengalaman atau proses belajar terkait suatu materi tertentu yang mengarah kepada aktifitas fisik, dapat dikatakan bahwa penilaian ranah psikomotorik merupakan lanjutan dari penilaian ranah kognitif dan afektif siswa (Widodo, 2021: 140).

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan pada evaluasi ranah psikomotorik terkait pengurusan jenazah (*fardhu kifayah*) yaitu melalui penilaian dengan cara unjuk kerja/praktik, dimana siswa diminta untuk melaksanakan seluruh atau sebagian dari proses penyelenggaraan jenazah dalam setting yang disimulasikan menyerupai kondisi

nyata. Penilaian didasarkan pada ketepatan, keterampilan, dan sikap selama praktik.

Tes jenis unjuk kerja/praktik sangat bermanfaat untuk memperbaiki kemampuan siswa. Melalui tes ini juga kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dapat diamati dan terukur dengan jelas sebagai bahan dasar pertimbangan untuk praktik selanjutnya (Asrul et al., 2015: 51). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian unjuk kerja/praktik yaitu sebagai berikut:

1. Langkah-langkah kerja yang perlu dilakukan oleh siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan
2. Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai
3. Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan materi/ tugas yang diberikan
4. Kemampuan yang akan dinilai disesuaikan dengan langkah-langkah kerja yang akan diamati. (Rahman & Nasyrah, 2019: 148).

Kemudian, setelah melakukan tes unjuk kerja/praktik dalam ranah psikomotorik, penilaian akhir dan tambahan dari seluruh rangkaian kegiatan dilakukanlah penilaian formatif berbentuk tes tertulis dan tes lisan untuk menguji ranah kognitif dan pemahaman siswa terkait materi *fardhu kifayah* melalui tes tertulis yaitu dilakukan dengan cara memilih jawaban dalam bentuk *multiple choice* (pilihan berganda). Menurut (Asrul et al., 2015: 220) tes tertulis dilakukan oleh guru untuk melakukan evaluasi terkait suatu materi dimana soal dan jawaban yang diberikan siswa dalam bentuk tertulis.

Kemudian, terkait materi doa/wirid dilakukan dengan tes lisan/hafalan. Berikut hal yang perlu diperhatikan dalam tes lisan:

1. Pertanyaan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan lingkup materi
2. pertanyaan diutamakan dapat mempengaruhi siswa untuk mengkonstruksi jawaban pribadi.
3. Sistematis dari jawaban sederhana ke jawaban yang lebih kompleks (Widodo, 2021: 79).

Terkait bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pembina pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Malim Sekampung sudah cukup baik dan menyeluruh sehingga dari proses evaluasi tersebut pembina dapat mengukur kemampuan siswa terkait materi yang telah dipelajari. Kemudian, pembina juga memberikan catatan-catatan terkait perkembangan kemampuan siswa disetiap materinya. Sehingga pembina dapat mengambil keputusan untuk melanjutkan materi atau melakukan remedial terkait materi yang belum dikuasai secara keseluruhan oleh siswa.

Selain evaluasi oleh pembina, pihak Madrasah juga melakukan evaluasi dengan melakukan pengawasan oleh WKM Kesiswaan terkait ekstrakurikuler Malim Sekampung, hal ini dilakukan sebulan sekali dengan meninjau langsung pelaksanaan ekstrakurikuler Malim Sekampung. Kemudian, pembina juga harus memberikan laporan terkait pelaksanaan ekstrakurikuler Malim Sekampung.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Malim Sekampung dalam Menanamkan Nilai Ibadah Kepada siswa

Faktor pendukung kegiatan Ekstrakurikuler Malim Sekampung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu **Pertama**, Kepribadian dan cara mendidik pembina, dalam hal ini pembina yang bertindak sebagai

penyelenggara kegiatan harus mampu menguasai bidang yang diajarkan serta mengajarkan materi tersebut sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan kompetensi pendidik, maka berkaitan dengan kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik seorang pendidik.

Menurut Syah (2024: 2) Kompetensi kepribadian mencakup bagaimana sikap dan tingkah laku guru. Siswa melihat guru sebagai influencer atau panutan yang memberikan teladan dan contoh terbaik karena guru memiliki kepribadian yang menyenangkan, tercermin dari perkataan, tingkah laku, dan metode mengajarnya. Setiap guru akan memberikan pengaruh pada siswa, dampak ini terbentuk melalui proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja, bahkan tanpa disadari oleh guru, melalui sikap, gaya, dan cara mereka mempengaruhi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rochman & Gunawan (2021: 33) keberhasilan pembelajaran atau proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru yang memiliki kepribadian baik akan memberikan dampak positif yang besar pada perkembangan siswa, khususnya dalam aspek mental dan spiritual mereka.

Kedua, dukungan pihak sekolah. Dukungan pihak sekolah termasuk kedalam faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini meliputi pengadaan fasilitas, tenaga pendidik ekstrakurikuler, pengawasan dan penghargaan kepada siswa. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Malim Sekampung telah didukung oleh fasilitas yaitu ruangan dan tempat kegiatan, modul/materi ajar, tenaga pengajar/pembina kemudian alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler meliputi kain kafan, kapas, ember, patung/alat praga dan

lain-lain. Selain itu, *achivement*/penghargaan akan membantu peserta didik untuk lebih semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler, hal ini juga ditunjukkan oleh pihak MTsN Tanjungbalai dengan memberikan sertifikat penghargaan kepada seluruh siswa yang telah selesai mengikuti ekstrakurikuler dan juga hadiah bagi siswa dengan nilai prestasi dalam ekstrakurikuler yang terbaik.

Sekolah atau Madrasah perlu memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan prestasi luar biasa dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik yang wajib maupun pilihan, sebagai bentuk apresiasi. Penghargaan ini diberikan setelah periode tertentu dalam tahun akademik, seperti akhir semester, akhir tahun, atau setelah siswa menyelesaikan seluruh program pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menghargai prestasi siswa dan menjadikannya bagian dari pencapaian mereka setelah menyelesaikan pendidikan (Zulkarnain, 2018: 48).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza Yulita (2022) di SMA Negeri 5 Bengkulu terkait peran Ekstrakurikuler Kegamaan Kerohanian Islam dalam Menunmbuhkan Semangat Beribadah siswa bahwa hasil penelitian menunjukkan Sekolah dan guru memberikan banyak dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Misalnya, guru sering memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif di Rohis selama kegiatan belajar mengajar, karena tingkah laku mereka yang baik dan sopan.

Ketiga, Motivasi dari orangtua. Orangtua menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya tujuan dari ekstrakurikuler, khususnya Ekstrakurikuler Malim Sekampung. Menurut Lilawati dalam Sari et al. (2021: 379) bahwa penting bagi orangtua untuk ikut andil dalam

mendukung proses belajar anak yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar anak. Hal ini terkait dipengaruhi dari motivasi orangtua untuk terus mengarahkan anaknya konsisten mengikuti kegiatan. Kemudian, proses penanaman nilai-nilai ibadah kepada siswa tidak akan terlaksana dengan maksimal tanpa adanya pengawasan bagi siswa di luar lingkungan Madrasah. Orangtua dapat memastikan bahwa anak-anak mereka memahami dan melaksanakan ibadah dengan benar dan konsisten.

Adapun faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler Malim Sekampung berkaitan dengan beberapa jadwal esktrakurikuler siswa yang bertabrakan dengan ekstrakurikuler lain yang diikuti siswa tersebut. Sehingga penting bagi siswa untuk membagi waktu kegiatan ekstrakurikuler di luar ekstrakurikuler Malim Sekampung. Kemudian, keterbatasan *event* dan lomba yang mampu menunjang semangat siswa dalam hal bidang keagamaan tersebut yaitu fardhu kifayah dan perlombaan doa/wirid dan itu terus diupayakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Malim Sekampung pada pelaksanaannya dalam menanamkan nilai ibadah kepada siswa di MTsN Tanjungbalai telah melaksanakan perannya dengan baik. Terlihat dari bentuk-bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu pelatihan Fardhu Kifayah, doa dan wirid. Ekstrakurikuler Malim Sekampung telah berhasil menjalankan perannya dalam menanamkan nilai ibadah kepada siswa melalui berbagai kegiatan yang melatih ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Kegiatan ini dilakukan dengan metode yang efektif dan dievaluasi secara

teratur untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Faktor pendukung seperti dukungan dari pihak sekolah dan antusiasme siswa turut membantu keberhasilan program ini, meskipun ada tantangan terkait jadwal ekstrakurikuler yang sering bertabrakan dengan aktivitas lainnya. Namun, secara keseluruhan, ekstrakurikuler ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter religius dan nilai-nilai ibadah kepada siswa.

Harapan kepada Kepala sekolah harus tetap konsisten memberikan dukungan berupa bimbingan, pembinaan dan pengawasan yang terbaik terhadap kegiatan Ekstrakurikuler Malim Sekampung. Melalui pembinaan dan pengawasan ini diharapkan siswa memiliki kepribadian yang baik, berkahlakul karimah dan tertanam nilai-nilai ibadah pada dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjum, S. (2021). "Impact of Extracurricular Activities on Academic Performance of Students at Secondary Level." *IJAGC: International Journal of Applied Guidance and Counseling* 2(2):7-14.
- Asrul, R. A., and Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Perdana Mulya Sarana.
- Aziz, M., Ashshiddiqi, M. H., & Mahariah, M. (2020). *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam) Dari Membaca Al-Qur'an Sampai Menulis Kaligrafi*. edited by Z. Nasution. Serang: Media Madani.
- Hamdayati, N. (2023). *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah*. Cirebon: Ar-Rad Pratama.
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam Menuntut Arah Pendidikan Islam Di Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan

- Pendidikan Indonesia (LPPPI).
Lubis, R. R., & Gusman, M. (2019). "Teori Fitrah Dan Pengembangan Agama Anak." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* XIII(64):91.
- Mulyono & Sa'ud, U. S. (2018). *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*. Yogyakarta: Gawe Buku.
- Mustofa, A. (2019). "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 5(1).
- Mtd, N. P., Butarbutar, M. I., Sinulingga, S. A. B., Marpaung, J. R., & Harahap, R. M. (2023). "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2(1):249–61. doi: 10.30640/dewantara.v2i1.722.
- Nasution, W. N. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Rahman, A. A., & Nasyrah, C. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rochman, C., & Gunawan, H. (2021). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Pendidik Yang Dicintai Dan Di Teladani Siswa*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sari, R. D., Ismaya, E. A., & Masfuah, S. (2021). "Pentingnya Ikut Serta Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar." *Journal For Lesson and Learning Studies* 4(3).
- Suriyadi, S., & Mirdad, J. (2022). Relevansi Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sejarah. *El-Hekam*, 7(2), 155-163. doi: 10.31958/jeh.v7i2.6795.
- Syah, S. H. (2024). "Analisis Kompetensi Kepribadian Guru." 4(c):8761–69.
- Syahrowiyah, T. (2016). "Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam." *Studia Didkatika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10(2).
- Widodo, H. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: UAD Publisher.
- Zulkarnain, W. (2018). *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.